

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENAGARUHI TINGKAT PARITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Ririn Miftakul Umah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [ririn\\_miftakulumah@yahoo.com](mailto:ririn_miftakulumah@yahoo.com)

Dra. Ita Mardiani Zain M. Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

## Abstrak

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Jawa Timur merupakan Provinsi dengan TFR nomor tiga terendah dari 33 provinsi yaitu sebesar 2,1 anak. Sedangkan pada kabupaten Sidoarjo mencapai 2,2 pada tahun 2010 merupakan kabupaten dengan TFR tertinggi nomor dua setelah Kota Surabaya dari 29 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan Kecamatan Sukodono merupakan kecamatan yang memiliki TFR tertinggi se-Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 3,5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang sudah pernah melahirkan dan termasuk dalam golongan Pasangan Usia Subur (PUS) yakni antara usia 15-49 tahun. Pemilihan sampel dilakukan secara *proporsional sampling* dengan sampel berjumlah 267 ibu. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Analisis data menggunakan program SPSS versi 16. Uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh menggunakan *uji chi square*, sedangkan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh menggunakan uji regresi logistik berganda. Terdapat 9 variabel dalam penelitian ini yaitu usia perkawinan pertama, tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendapatan, status pekerjaan, jumlah anak yang diinginkan, tingkat pendidikan suami istri, jumlah anggota keluarga, perilaku PUS, latar belakang budaya/ agama. Hasil penelitian dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ), usia perkawinan ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ), tingkat pendapatan ( $p = 0,024 < \alpha = 0,05$ ) dan jumlah keluarga ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) terhadap tingkat paritas. Dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan suami istri ( $p = 0,233 > \alpha = 0,05$ ), status pekerjaan ( $p = 0,064 > \alpha = 0,05$ ), perilaku PUS ( $p = 0,645 > \alpha = 0,05$ ), latar belakang budaya ( $p = 0,901 > \alpha = 0,05$ ) dan jumlah anak yang diinginkan ( $p = 0,799 > \alpha = 0,05$ ) terhadap tingkat paritas. Secara bersama-sama berdasarkan uji regresi logistik ganda, variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono adalah faktor jumlah anggota keluarga ( $p = 0,000$ ) dan tingkat pengetahuan ibu ( $p = 0,014$ ).

Kata Kunci: *Paritas*

## Abstract

Parity is the number of children ever born by one mother. East Java is the province with the lowest TFR number three of the 33 provinces, amounting to 2.1 children. While in Sidoarjo reached 2.2 by 2010 is a district with highest TFR number two after 29 Districts of the city of Surabaya in East Java province. While the District is the town has Sukodono TFR high se-Sidoarjo is a 3.5. This research aims to know the factors that affect the level of parity in the subdistrict of Sidoarjo Regency Sukodono. This type of research is a research survey with *cross sectional design*. The population is mothers who have already spawned and was included in the Fertile Age Couples (PUS) that is between the ages of 15-49 years. The selection of samples is done *proportionally sampling* with the sample amounted to 267. Data retrieval is done with the interview. Data analysis using SPSS program version. The test is used to determine the effect of using the *chi square test*, while to figure out the most influential factor using *multiple logistic regression test*. There are nine variables in this study the age of first marriage, level of knowledge capital, income level, employment status, number of children, educational level of the husband and wife, the number of family members, the behavior of the PUS, the background culture/religion. Research results with the *chi square test* showed that there was significant influence between the mother's knowledge ( $p = 0.000 \alpha = 0.05 <$ ), age of marriage ( $p = 0.000 \alpha = 0.05 <$ ), income level ( $p = \alpha = 0,024 < 0.05$ ) and the number of families ( $p = 0.000 \alpha = 0.05 <$ ) against the level of parity. And no significant influence between the level of education of the husband and wife ( $p = 0,233 > \alpha = 0.05$ ), employment status ( $p = \alpha = 0.05 > 0,064$ ), behavior of PUS ( $p = 0.558 > \alpha = 0.05$ ), cultural background ( $p = 0,901 > \alpha = 0.05$ ) and the number of children desired ( $p = \alpha = 0.05 > 0,799$ ) against the level of parity. Together based on *binary logistic regression test*, variables that affect significantly the level of parity in the number of factors is Sukodono.

Keyword: *Parity*

## PENDAHULUAN

Terdapat tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap perbedaan jumlah penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, dan imigrasi. Di Indonesia kebijakan yang dilakukan untuk menurunkan jumlah penduduk ditekan pada aspek pertama karena pengaruh imigrasi terhadap perubahan jumlah penduduk dapat diabaikan diantara dua aspek tersebut, penurunan fertilitas merupakan alternatif yang rasional, karena penurunan jumlah penduduk dengan meningkatkan kematian bukan alternatif yang memungkinkan, untuk itu pemahaman terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi fertilitas dianggap penting. (Singarimbun, 1978 :11).

Telah disadari oleh para ahli kependudukan bahwa banyak faktor yang dapat menentukan banyak sedikitnya paritas. Para ahli kependudukan menggolongkan menjadi dua, yaitu faktor demografis dan non demografis. Distribusi umur, jumlah wanita menikah, lama perkawinan, jumlah anak, dan mortalitas merupakan contoh yang tergolong faktor demografis. Sedangkan faktor sosial, pendidikan, ekonomi dan lingkungan merupakan contoh yang tergolong faktor non demografis. Kemudian dari segi mekanisme kerjanya, variabel-variabel yang mempengaruhi paritas digolongkan menjadi dua yaitu variabel penentu langsung atau *proximate determinant* dan penentu tidak langsung yang mempengaruhi paritas melalui variabel penentu langsung (Mantra, 2000: 167).

Pemerintah terus mensosialisasikan pentingnya program KB untuk meredam ledakan penduduk. Program KB dengan 2 anak cukup dikhawatirkan tidak akan tercapai jika kesadaran untuk ber-KB rendah. Perempuan di Indonesia lebih bebas mempunyai anak tidak seperti di China yang pemerintahnya membatasi tiap keluarga hanya punya 1 anak. Data Survei Demografi dan Kesehatan 2007 menunjukkan perempuan usia subur di Indonesia (TFR) rata - rata punya 2,6 anak atau 2 sampai 3 anak selama hidupnya. (Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2007).

TFR (*Total Fertility Rate*) bisa didefinisikan sebagai jumlah anak yang akan dilahirkan oleh seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya jika ia melampaui masa - masa melahirkan anak. Tingkat fertilitas di Indonesia pada akhir-akhir ini sudah mulai menurun. Hal ini tergambar pada angka TFR-nya. TFR di Indonesia pada tahun 1991 sebesar 3,0 dan turun terus menerus hingga menjadi 2,6 pada tahun 2002-2003, tetapi penurunan ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena angka TFR pada tahun 2007 stagnan diangka tersebut. Jika program KB menargetkan punya 2 anak, tentu saja rata - rata TFR 2,6 anak masih perlu diturunkan.

Kepala BKKBN pernah mengatakan jumlah penduduk Indonesia akan dobel sekitar 40-50 tahun ke depan. Bila jumlah pertumbuhan penduduk tidak diturunkan, maka diprediksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2050 - 2060 mencapai 450 sampai 480 juta. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 Jawa Timur merupakan Provinsi dengan TFR nomor tiga terendah dari 33 provinsi yaitu sebesar 2,1 anak. Sedangkan pada kabupaten Sidoarjo mencapai 2,2 pada tahun 2010 merupakan kabupaten

dengan TFR tertinggi nomor dua setelah Kota Surabaya dari 29 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

Pada tabel 1.1 berikut akan dijelaskan mengenai TFR dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo di antaranya yaitu:

Tabel 1.1 Jumlah *Total Fertility Rate* (TFR) berdasarkan (ASFR) *Age Spesific Fertility* Menurut Kabupaten Sidoarjo tahun 2010

No.	Kecamatan	ASFR tiap 1000 Wanita	TFR
1.	Sidoarjo	580	3,0
2.	Buduran	362	1,8
3.	Candi	439	2,2
4.	Porong	378	1,9
5.	Krembung	291	1,5
6.	Tulangan	463	2,3
7.	Tanggulangin	226	1,1
8.	Jabon	192	0,9
9.	Krian	440	2,2
10.	Balombang	148	0,7
11.	Wonoayu	576	2,9
12.	Tarik	573	2,8
13.	Prambon	506	2,5
14.	Taman	240	1,2
15.	Waru	408	2,0
16.	Gedangan	530	2,6
17.	Sedati	307	1,5
<b>18.</b>	<b>Sukodono</b>	<b>716</b>	<b>3,5</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo:2011

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Sukodono memiliki TFR paling tinggi di antara kecamatan – kecamatan lain di Sidoarjo yaitu sebesar 3,5, hal ini menunjukkan bahwa rata – rata setiap wanita di Kecamatan tersebut akan melahirkan 3 sampai 4 orang anak di tiap akhir masa reproduksinya.

Sementara itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui pengaruh antara usia perkawinan pertama terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?

Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendapatan keluarga terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh antara status pekerjaan wanita terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah anak yang diinginkan terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan suami dan istri terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah anggota keluarga terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh antara perilaku PUS terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui pengaruh antara latar belakang budaya/agama terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survei langsung di lapangan atau *Cross sectional*, dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu periode tertentu ( Notoatmojo, 2002 : 148 ).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan-keterangan dan gambaran secara jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat paritas pada pasangan usia subur di Kabupaten Sidoarjo khususnya di Kecamatan Sukodono.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden mengenai usia perkawinan pertama, tingkat pengetahuan ibu tentang KB, tingkat pendapatan keluarga, status pekerjaan wanita, jumlah anak yang diinginkan, tingkat pendidikan suami dan istri, jumlah anggota keluarga, perilaku PUS, latar belakang budaya/agama di kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuiseoner. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi tingkat paritas di Kecamatan Sukodono yang meliputi usia perkawinan pertama, tingkat pengetahuan ibu tentang KB, tingkat pendapatan keluarga, status pekerjaan wanita, jumlah anak yang diinginkan, tingkat pendidikan istri, jumlah anggota keluarga, perilaku pasangan usia subur, faktor budaya dan agama. Data yang diperoleh dari lembaga dan intansi terkait, seperti BPS, Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil dan Data Monografi Kecamatan Sukodono yang meliputi jumlah penduduk menurut kelompok umur, banyaknya kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk menurut kelompok umur. Kemudian jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Teknik analisis data dengan menggunakan : Uji *chi-square*. Untuk menentukan faktor resiko yaitu dengan menggunakan Resiko Relatif (RR), dengan persamaan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}}$$

Keterangan:

$a / (a+b)$  = Proporsi subyek yang mempunyai faktor resiko yang mengalami efek.

$c / (c + d)$  = Proporsi subyek tanpa faktor resiko yang mengalami efek.

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara, usia perkawinan pertama, tingkat pengetahuan ibu tentang KB, tingkat pendapatan keluarga, status pekerjaan wanita, jumlah anak yang diinginkan, tingkat pendidikan suami dan istri, jumlah anggota keluarga, perilaku pasangan usia subur, faktor budaya/agama terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono

Kabupaten Sidoarjo. Uji *Regresi logistik berganda*  
Regresi logistik berganda

$$P(x) = \frac{1}{1 + e - g(x)}$$

Dimana :

- $\beta_0$  : Parameter intersep
- $\beta_1, \dots, \beta_n$  : Parameter koefisien regresi
- e : Exponential
- $X_1$  : Tingkat pengetahuan ibu tentang KB
- $X_2$  : Tingkat pendapatan keluarga
- $X_3$  : Jenis pekerjaan wanita
- $X_4$  : Pandangan masyarakat (etnis)
- $X_5$  : Tingkat pendidikan suami dan istri

Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

**HASIL PENELITIAN**

**Usia perkawinan pertama**

Pengaruh usia perkawinan pertama terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.27 berikut ini :

**Tabel 4.27 : Pengaruh Usia Perkawinan Pertama Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Usia kawin pertama	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
≤ 19 tahun	153	73,8	44	16,5	197	73,8
> 19 tahun	38	14,2	32	12,0	70	26,2
Jumlah	191	71,5	76	28,5	267	100
$X^2= 12,740$			$p = 0,000$			

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa responden dengan usia kawin ≤ 19 tahun yang memiliki paritas ≤ 2 anak sebanyak 44 orang atau 16,5 %. Sedangkan responden yang usia kawin > 19 tahun dengan paritas >2 anak sebanyak 38 orang atau 14,2%. Berdasarkan uji *chi-square* diketahui bahwa nilai p = 0.000 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p=0.000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara usia kawin pertama dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Hasil perhitungan *RR (Resiko Relatif)* menunjukkan bahwa responden yang mempunyai usia kawin pertama ≤ 19 tahun memiliki *prevalensi* paritas > 2 anak sebesar 1,431 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai usia kawin pertama > 19 tahun.

**Tingkat pengetahuan ibu tentang KB**

Pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang KB terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.28 berikut ini :

**Tabel 4.28 : Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Pengetahuan ibu	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	F	%	f	%
Baik	48	18,0	73	27,3	121	45,3
Kurang	28	10,5	118	44,2	146	54,7
Jumlah	76	28,5	191	71,5	267	100
$X^2=12,656$			p = 0,000			

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik yang mempunyai paritas ≤ 2 anak sebanyak 73 orang atau 27,3%. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang mempunyai paritas ≤ 2 anak sebanyak 118 orang atau 44,2%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai p = 0,000 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena p = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan paritas di Kecamatan Sukodono.

Hasil perhitungan *RR (Resiko Relatif)* menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik memiliki *prevalensi* paritas ≤ 2 anak sebesar 1,46 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

#### Tingkat pendapatan keluarga

Pengaruh tingkat pendapatan keluarga terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.29 berikut ini:

**Tabel 4.29 : Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Pendapatan Keluarga	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Di bawah rata-rata	56	21,0	34	12,7	90	33,7
Di atas rata-rata	135	50,5	42	15,7	177	66,3
Jumlah	76	71,5	76	28,5	267	100
$X^2=5,114$			p = 0,024			

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan di bawah rata-rata yang mempunyai paritas ≤ 2 anak sebanyak 34 orang atau 12,7%. Sedangkan responden dengan pendapatan di atas rata-rata yang memiliki paritas ≤ 2 anak sebanyak 42 orang atau 15,7%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai p = 0,024 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena p = 0,024 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dengan paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Hasil perhitungan *RR (Resiko Relatif)* menunjukkan bahwa responden yang mempunyai

tingkat pendapatan di bawah rata-rata memiliki *prevalensi* paritas > 2 anak sebesar 1,16 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan di atas rata-rata.

#### Status pekerjaan wanita

Pengaruh status pekerjaan wanita terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.30 berikut ini :

**Tabel 4.30 : Pengaruh Status Pekerjaan Wanita Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Status pekerjaan	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
Tdk bekerja	34	12,7	22	8,2	56	21,0
Bekerja	157	58,8	54	20,2	211	79,0
Jumlah	191	71,5	76	28,5	267	100
$X^2=3,430$			p = 0,064			

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa responden dengan ibu yang tidak bekerja yang mempunyai paritas > 2 anak sebanyak 34 orang atau 12,7%. Sedangkan ibu yang bekerja yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 157 orang atau 58,8%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai p = 0,064 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena p = 0,064 > 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

#### Jumlah anak yang diinginkan

Pengaruh jumlah anak yang diinginkan terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.31 berikut ini :

**Tabel 4.31 : Pengaruh Jumlah Anak Yang Diinginkan Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Jumlah anak yg diinginkan	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
≤ 2 anak	37	13,9	13	4,9	50	18,7
>2 anak	154	57,7	63	23,6	217	81,3
Jumlah	191	71,5	76	28,5	267	100
$X^2=0,065$			p = 0,799			

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan bahwa responden yang menginginkan ≤ 2 anak dengan paritas > 2 anak sebanyak 37 orang atau 13,9%. Sedangkan responden yang menginginkan > 2 anak dengan paritas > 2 anak sebanyak 154 orang atau 57,7%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai p = 0,799 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena p = 0,799 > 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak yang diinginkan dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

**Tingkat Pendidikan Suami Istri**

Pengaruh tingkat pendidikan suami terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.32 berikut ini :

**Tabel 4.32 : Pengaruh Tingkat Pendidikan Suami Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Tingkat pendidikan	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
≤ 9 tahun	74	27,7	23	8,6	97	36,3
>9 tahun	117	43,8	53	19,9	170	63,7
Jumlah	191	71,5	76	28,5	267	100
$X^2 = 1,344$						$p = 0,246$

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar (≤ 9 tahun) yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 74 orang atau 27,7%. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi (> 9 tahun) yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 117 orang atau 43,8%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,246$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,246 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan suami dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 4.33 : Pengaruh Tingkat Pendidikan Istri Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Tingkat pendidikan	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
≤ 9 tahun	139	52,1	49	18,4	188	70,4
>9 tahun	52	19,5	27	10,1	79	29,6
Jumlah	191	71,5	76	28,5	267	100
$X^2 = 1,422$						$p = 0,233$

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.33 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar (≤ 9 tahun) yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 139 orang atau 52,1%. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi (> 9 tahun) yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 52 orang atau 19,7%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,233$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,233 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

**Jumlah anggota keluarga**

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.34 berikut ini :

**Tabel 4.34 : Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Jumlah anggota keluarga	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
≤ 4 orang	0	0	75	28,1	75	28,1
>4 orang	191	71,5	1	0,4	192	71,9
Jumlah	191	71,5	76	28,5	267	100
$X^2 = 257,2$						$p = 0,000$

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.33 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang yang mempunyai paritas ≤ 2 anak sebanyak 75 orang atau 28,1%. Sedangkan responden dengan jumlah anggota keluarga > 4 orang yang mempunyai paritas ≤ 2 anak sebanyak 1 orang atau 0,4%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Hasil perhitungan *RR (Resiko Relatif)* menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah anggota keluarga ≤ 4 orang memiliki *prevalensi* paritas ≤ 2 anak sebesar 0 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga > 4 orang.

**Perilaku pasangan usia subur**

Pengaruh perilaku pasangan usia subur terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.34 berikut ini :

**Tabel 4.35 : Pengaruh Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Perilaku PUS	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	F	%
Kurang	176	65,9	68	25,5	244	91,4
Baik	15	5,6	8	3,0	23	8,6
Jumlah	191	28,5	76	71,5	267	100
$X^2 = ,212$						$p = 0,645$

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.35 menunjukkan bahwa responden dengan perilaku kurang yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 176 orang atau 65,9%. Sedangkan responden dengan perilaku baik yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 15 orang atau 15,6%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,645$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,645 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku ibu dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

**Latar belakang budaya/agama**

Pengaruh latar belakang budaya/agama terhadap paritas di Kecamatan Sukodono dapat dilihat tabel 4.36 berikut ini :

**Tabel 4.36: Pengaruh Latar Belakang Budaya/Agama Terhadap Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

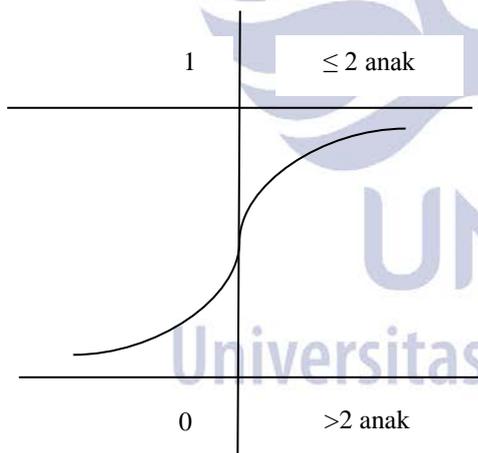
Latar belakang budaya/agama	Paritas					
	>2		≤ 2		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	135	50,6	55	20,6	190	71,2
Baik	56	21,0	21	7,9	77	28,8
Jumlah	191	71,5	76	28,5	267	100
$X^2 = 0,016$						$p = 0,901$

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.36 menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang budaya/agama kurang yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 135 orang atau 50,6%. Sedangkan responden dengan latar belakang budaya/agama baik yang memiliki paritas > 2 anak sebanyak 56 orang atau 21,0%. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,901$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,901 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang budaya/agama ibu dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

#### Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo

Pada analisis ini ibu yang mempunyai anak >2 diberi skor 0, sedangkan ibu yang mempunyai anak ≤ 2 diberi skor 1, sehingga jika digambarkan dengan kurva S maka nilai  $p = 0$  menuju ibu yang mempunyai anak >2 dan nilai  $p = 1$  menuju ibu yang mempunyai anak ≤ 2.



**Gambar 1. Kurva Probabilitas Kasus**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga, tingkat pengetahuan ibu, usia kawin pertama, tingkat pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, perilaku PUS, latar belakang budaya/agama, dan jumlah anak yang diinginkan sedangkan variabel terikatnya adalah paritas yang dibentuk menjadi variabel dengan kategori anak ≤ 2 dan anak >2. Variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel : Hasil Analisis Regresi Logistik Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Paritas Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Variabel	Koef (B)	Sig.	Exp (B)	Ket.
Jumlah anggota keluarga	-1.229	0.000	0.293	Berpengaruh
Tk pengetahuan	-0.631	0.014	0.532	Berpengaruh
Usia kawin pertama	-	0.618	-	Tidak signifikan
Tk pendidikan istri	-	0.514	-	Tidak signifikan
Status pekerjaan	-	0.642	-	Tidak signifikan
Tk pendapatan	-	0.520	-	Tidak signifikan
Perilaku PUS	-	0.770	-	Tidak signifikan
Budaya	-	0.123	-	Tidak signifikan
Jml anak yg diinginkan	-	0.624	-	Tidak signifikan
Tk pendidikan suami	-	0.427	-	Tidak signifikan
Konstanta	0.542	0.007	1.72	

Sumber : Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.37 menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap paritas adalah jumlah anggota keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang KB sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah usia perkawinan pertama ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, tingkat pendapatan keluarga, perilaku pasangan usia subur, latar belakang budaya/agama, dan jumlah anak yang diinginkan.

#### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa variabel penelitian yang berpengaruh terhadap paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo adalah variabel jumlah anggota keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang KB, usia perkawinan pertama, dan tingkat pendapatan keluarga perbulan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *chi-square* usia perkawinan pertama, tingkat pengetahuan ibu tentang KB, tingkat pendapatan keluarga, status pekerjaan wanita, jumlah anak yang diinginkan, tingkat pendidikan suami dan istri, jumlah anggota keluarga, dan perilaku pasangan usia subur terhadap paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

#### Usia perkawinan pertama

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara usia perkawinan pertama dengan paritas di Kecamatan

Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Kesimpulan jika semakin tinggi usia kawin pertama ibu maka semakin kecil pula paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Usia perkawinan pertama ibu terdapat hubungan dengan paritas ibu hal ini berkaitan dengan panjangnya masa reproduksi efektif. Menurut Soeharto Kepala BKKBN Propinsi Jawa Timur bagi wanita usia kawin pertamanya lebih muda, cenderung mempunyai masa reproduksi efektif lebih panjang jika dibandingkan dengan wanita yang kawin pada usia lebih tua. Panjang pendeknya masa reproduksi efektif tersebut berkaitan erat dengan angka kemungkinan untuk melahirkan (BKKBN,1995:146). Kesehatan pasangan usia subur sangat mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga waktu melahirkan, jumlah kelahiran atau banyaknya anak yang dimiliki dan jarak anak tiap kelahiran. Maka dari itu umur merupakan salah satu faktor seseorang untuk menjadi akseptor kontak, sebab umur berhubungan dengan potensi reproduksi dan juga untuk menentukan perlu tidaknya seseorang melakukan *vasektomi* dan *tubektomi* sebagai cara kontrasepsi. (BKKBN dalam Sri Madya Bhakti (2009:36)

### Tingkat pengetahuan ibu tentang KB

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan paritas ibu di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Berpengaruhnya tingkat pengetahuan ibu terhadap paritas ini dikarenakan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang KB yang baik. Karena sebagian besar ibu mendapat informasi tentang KB lebih dari satu sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan tentang KB dapat diperoleh dari berbagai macam cara seperti dari media elektronik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Junita Tatarini (2008:98) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar adalah pendidikan dasar. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yang rendah pula karena ibu tidak mendapatkan pendidikan yang memadai untuk menambah wawasan ibu tentang KB dan kesehatan reproduksi.

### Tingkat pendapatan keluarga

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,024$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,024 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan paritas ibu di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Hal ini karena tingkat pendapatan di Kabupaten Sidoarjo sebagian besar adalah pendapatan diatas rata-rata. Walaupun pendapatan diatas rata-rata tetapi responden lebih memilih untuk memiliki anak  $> 2$ . Tetapi ada faktor lain yang menyebabkan tinggi rendahnya paritas ibu yakni faktor pandangan ibu yang berbeda-beda tentang paritas. Hal itu yang menyebabkan tidak berpengaruhnya tingkat pendapatan keluarga terhadap paritas ibu. Menurut Leibenstein anak dilihat dari dua aspek yaitu aspek kegunaannya (*utility*) dan aspek biaya (*cost*). Kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan.

Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut.

### Status pekerjaan wanita

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,064$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,064 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Jenis pekerjaan ibu di Kecamatan Sukodono yakni sebagian besar ibu memilih untuk tidak bekerja karena sudah merasa terpenuhi dengan pendapatan yang telah dimiliki. Tidak ada pengaruh ini dikarenakan pekerjaan ibu bukanlah faktor utama dalam mempengaruhi paritas ibu. Meskipun ibu yang bekerja juga ingin mempunyai  $> 2$  anak karena menurut mereka membesarkan anak bukanlah sesuatu yang sulit. Hal ini juga harus dikaitkan dengan faktor-faktor paritas yang lain. Menurut Bakir dalam Rahmawati (1984:25), yang menyatakan bahwa di daerah perkotaan maupun pedesaan ibu yang bekerja dan tidak bekerja tidak menunjukkan perbedaan dengan fertilitas wanita.

### Jumlah anak yang diinginkan

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,799$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,799 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak yang diinginkan dengan paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan pada masa yang lalu banyak terdapat pandangan masyarakat tentang jumlah anak yang tidak sepenuhnya benar. Pendapat tradisional bahwa "Banyak Anak Banyak Rezeki" dan keluarga besar adalah suatu pelayanan luhur terhadap masyarakat telah diganti dengan pendapat bahwa banyak anak banyak susah dan melahirkan banyak anak adalah tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap anak dan masyarakat. Perubahan telmologi, perubahan ekonomi dan perubahan nilai, semuanya terlibat dalam perubahan besarnya jumlah anggota keluarga.

### Tingkat pendidikan suami dan istri

#### Pendidikan Suami

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,246$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,233 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan suami dengan paritas ibu di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Variabel pendidikan tidak ada pengaruh terhadap paritas ibu karena peran tanggung jawab akan kelahiran lebih besar pada ibu sehingga pendidikan suami tidak menunjukkan pengaruh akan paritas ibu. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Bollen dan Stecklov (2002:27) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan yang paling kuat berpengaruh terhadap kelahiran hanya tingkat pendidikan wanita sementara tingkat pendidikan laki-laki tidak menunjukkan pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa peranan tingkat pendidikan laki-laki dan wanita kaitannya dengan kelahiran berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada peranan jenjang pendidikan yang disandang antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan peran tanggung jawab terhadap kelahiran.

### **Pendidikan Istri**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui nilai  $p=0,233$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,233 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

### **Jumlah anggota keluarga**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,000$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan paritas ibu di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Besar rumah tangga memiliki pengaruh yang nyata terhadap jumlah pangan yang dikonsumsi dan pendistribusian konsumsi makanan antar anggota keluarga. Pemenuhan makanan keluarga yang sangat miskin akan lebih mudah jika harus diberi makan dalam jumlah sedikit (Suhardjo 1989). Menurut Suhardjo, Hardinsyah, dan Riyadi (1988), hubungan antar laju kelahiran yang tinggi dan kurang gizi sangat nyata pada masing-masing keluarga. Bagi keluarga miskin pemenuhan kebutuhan makanannya diberikan dalam jumlah sedikit. Proporsi pangan untuk keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga 5 sampai 6 orang mampu mencukupi pangan keluarga yang jumlah anggota keluarganya kurang dari 4 orang. Besar keluarga mempunyai pengaruh pada konsumsi pangan. Kelaparan pada keluarga besar lebih mungkin terjadi dibandingkan pada keluarga kecil.

### **Perilaku pasangan usia subur**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,645$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,645 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara perilaku ibu dengan paritas ibu di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Variabel perilaku ibu di Kecamatan Sukodono tidak terdapat pengaruh terhadap paritas ibu karena perilaku ibu di Kecamatan Sukodono sebagian besar termasuk perilaku buruk sehingga banyak ibu yang memiliki anak  $\geq 2$  anak. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Fishbein dan Azjen (2003) dalam Putri (2009:7) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Dalam kuesioner perilaku ibu ada beberapa pertanyaan yang berupa uraian. Pertanyaan uraian tersebut adalah mulai kapan bapak dan ibu berhenti KB yakni ada 104 ibu atau 39,6 % ibu tidak pernah berhenti KB atau tidak ikut KB. Sedangkan sebagian besar ibu menjawab ibu berhenti KB setelah melahirkan anak pertama dan berbagai macam alasan

### **Latar belakang budaya/agama**

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p = 0,901$  dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kesalahan 5%). Oleh karena  $p = 0,901 > 0,05$  maka  $H_0$

diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pandangan ibu dengan paritas ibu di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo karena pandangan masyarakat sebagian besar sudah tidak lagi beranggapan “banyak anak banyak rejeki” dan batasi anak dilarang oleh agama yang dianut. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang menyebabkan bahwa para ulama yang membolehkan KB sepakat bahwa KB yang diperbolehkan syari’at adalah usaha pengaturan/penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami-istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga (BKKBN,2009:5).

### **Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo Tahun 2012**

Hasil analisis dengan menggunakan uji *regresi logistik ganda* diperoleh variabel berpengaruh (tingkat pengetahuan ibu tentang KB, usia perkawinan pertama, tingkat pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga) terhadap variabel terikat (paritas) yang dilihat bersama-sama dengan variabel bebas lainnya, artinya bahwa analisis ini dipengaruhi oleh keterkaitan satu dengan lainnya sehingga akan diketahui variabel mana yang sesungguhnya variabel mana yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Yang menggambarkan besarnya masing-masing variabel bebas. Variabel yang berpengaruh di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo adalah tingkat pengetahuan ibu dan jumlah anggota keluarga seperti terlihat pada tabel 4.35 : Jumlah Anggota Keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar mempunyai kemungkinan anak  $> 2$  anak sebesar 1,8 kali lebih besar dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga kecil. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang mempunyai kemungkinan anak  $> 2$  anak sebesar 3,4 kali lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Faktor paling berpengaruh terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo adalah jumlah anggota keluarga dan tingkat pengetahuan ibu mengenai KB. Ada pengaruh yang signifikan antara faktor usia perkawinan pertama dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Ada pengaruh yang signifikan antara faktor tingkat pengetahuan dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor tingkat pendidikan suami istri dengan nilai  $p = 0,246 > \alpha = 0,05$  dan  $p = 0,233 > \alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor status pekerjaan ibu dengan nilai  $p = 0,064 > \alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Ada pengaruh yang signifikan antara faktor tingkat pendapatan dengan nilai  $p = 0,024 <$

$\alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku pasangan usia subur dengan nilai  $p = 0.645 > \alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang budaya/agama dengan nilai  $p = 0.901 > \alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Ada pengaruh yang signifikan antara faktor jumlah anggota keluarga dengan nilai  $p = 0.000 < \alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah anak yang diinginkan dengan nilai  $p = 0.799 > \alpha = 0,05$  terhadap tingkat paritas di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain : Disarankan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan edukasi tentang KB mulai dari jenis alat kontrasepsi, metode kontrasepsi alami, tujuan KB, manfaat KB, efek samping dari alat kontrasepsi, dan kesadaran masyarakat menggunakan alat kontrasepsi guna pengendalian jumlah kelahiran serta meningkatkan kualitas SDM. Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk memahami dan menerima norma keluarga kecil sehingga mampu membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengaturan pembatasan kelahiran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bagoes Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Kesehatan. *Panduan Buku Klinis Program Pelayanan KB, 2001*
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo; Sidoarjo, 2011
- Friedman. *Keperawatan Keluarga*, EGC, Jakarta : 2004.
- Hatmadji, Sri Harijati "*Fertilitas*" dalam *Dasar-Dasar Demografi*, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004.
- Lucas David; *Pengantar Kependudukan*, Gajah Mada Universitas Press, Yogyakarta, 1990.
- Manuaba. 2008. *Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2002
- Pranoto. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saidihardjo, dan Moh. Afieq. 1979. *Penduduk dan Pendidikan Kependudukan*. Bursa Buku Yogyakarta
- Singarimbun, Masri, *Kependudukan. Liku-liku Penurunan Kelahiran, LP3ES dan Lembaga Kependudukan UGM*, Yogyakarta, Juli 1978.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung, 2005.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia, Jakarta, 2007*